

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 90 responden yang terdiri dari 45 responden kelompok intervensi dan 45 responden kelompok kontrol tentang pengaruh media cerita bergambar suri ikun terhadap frekuensi konsumsi sayur dan buah pada anak usia sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa,

1. Sebagian besar responden penelitian ini adalah perempuan dan secara keseluruhan mayoritas berumur 10 tahun. Pekerjaan orang tua responden didominasi oleh golongan pegawai dan petani. Orang tua responden sebagian besar berpendidikan menengah ke atas. Responden umumnya berasal dari keluarga besar dengan jumlah anggota keluarga ≥ 5 orang dan menerima uang jajan harian yang tergolong cukup.
2. Rata-rata frekuensi konsumsi sayur dan buah responden sebelum intervensi adalah masih rendah baik pada kelompok intervensi maupun pada kelompok kontrol.
3. Terjadi peningkatan rata-rata frekuensi konsumsi sayur dan buah setelah diberikan intervensi pada kelompok intervensi namun terjadi penurunan pada kelompok kontrol.
4. Ada pengaruh media cerita bergambar Suri Ikun terhadap peningkatan frekuensi konsumsi sayur dan buah. *P-value* $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Anak-anak didorong untuk lebih aktif berinteraksi dengan media edukatif seperti media cerita bergambar Suri Ikun guna menumbuhkan minat dan kesadaran gizi, serta berani mengeksplorasi ragam sayur dan buah.
2. Orang tua memegang peran krusial dalam menciptakan lingkungan rumah yang mendukung, yaitu dengan menyediakan akses mudah terhadap sayur dan buah, menjadi teladan dalam konsumsi sehat, dan memanfaatkan media edukasi bersama anak.
3. Pihak sekolah dapat mengintegrasikan media cerita bergambar Suri Ikun ke dalam kurikulum atau program kesehatan sekolah, mengadakan kegiatan interaktif, dan menerapkan kebijakan kantin sehat untuk mendukung pilihan makanan bergizi.
4. Pembuat kebijakan perlu mendukung pengembangan dan distribusi media edukasi lokal yang inovatif, memperkuat regulasi kantin sehat, serta meluncurkan kampanye gizi yang relevan.
5. Pengembang media dan industri makanan/gizi diharapkan terus berinovasi dalam menciptakan produk dan media edukasi yang menarik bagi anak, serta mengedepankan pemasaran yang bertanggung jawab.
6. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan hasil temuan dan identifikasi keterbatasan dari penelitian ini sebagai landasan utama dalam pengembangan teori serta desain intervensi gizi yang lebih efektif.